

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilakukan agar dapat menciptakan individu yang mampu untuk bersaing di era modern saat ini. Dunia pendidikan dapat dilakukan dengan cara formal maupun non formal. Pendidikan formal adalah suatu pendidikan yang setiap program-programnya telah dirancang dan telah terstruktur oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di Negara kita, baik dalam jenjang SD, SMP, SMA maupun Perguruan Tinggi. Tujuan ataupun fungsi dari suatu pendidikan formal akan tercapai apabila suatu faktor-faktor yang berupa sistem pendidikan, kurikulum pendidikan, kebijakan pendidikan, manajemen pendidikan, sarana prasarana pendidikan, serta pelaksana pendidikan berjalan sesuai dengan ketentuan yang telah ada (Muhamad, 2017 : 56).

Dunia pendidikan selalu memiliki variasi baru dan program terbaru dalam mengembangkan suatu kegiatan pembelajaran yang berbeda. Apalagi di dalam dunia pendidikan sering terjadi perubahan kurikulum pembelajaran. Kurikulum sendiri memiliki peran dalam meningkatkan pengajaran yang lebih menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kebutuhan masyarakat. Kurikulum yang mulai diterapkan di sekolah dasar adalah Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah suatu kurikulum yang mengembangkan potensi peserta didik melalui pembelajaran untuk membentuk aspek kognitif, afektif dan psikomotorik agar lebih mampu untuk berpikir secara analisis. Setiap

kurikulum memiliki karakteristik tersendiri, begitu juga dengan karakteristik Kurikulum 2013. Kurikulum ini mengalami perubahan dalam berbagai aspek, yakni dalam aspek Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Proses, Standar Isi, Standar Penilaian (Zaini, 2015 : 20).

Pada Kurikulum 2013 tidak terlepas dari peran seorang tenaga pendidik. Pendidik di dalam sekolah adalah seseorang yang berperan sebagai pelaksana pendidikan, tanpa seorang pendidik, tujuan pendidikan tidak akan tercapai. Pendidik akan berinteraksi secara langsung dengan peserta didik yang diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran, selain itu tenaga pendidik dapat berperan dan menempatkan dirinya sebagai seorang inspirator, motivator maupun fasilitator untuk peserta didik. Tugas lain seorang pendidik adalah merencanakan dan melaksanakan sebuah pembelajaran, melaksanakan pengajaran dan pelatihan yang dapat menunjang proses pendidikan. Selain itu pendidik hendaknya juga memperhatikan langkah-langkah yang konkret untuk terlaksananya pembelajaran. Langkah-langkah tersebut adalah pendidik lebih baik menetapkan tujuan pembelajaran umum dan khusus dari mata pelajaran yang akan disampaikan, pendidik memilih dan menetapkan sistem pendekatan belajar mengajar yang akan digunakan, menetapkan kriteria tertentu sebagai tolak ukur dalam keberhasilan yang akan di capai oleh setiap peserta didik (Syah, 2016 : 241).

Dalam kegiatan pembelajaran dibutuhkan tenaga pendidik yang mampu dan bertanggung jawab dalam meningkatkan kualitas manusia. Tenaga pendidik diwajibkan terampil dalam menyajikan materi yang akan

diajarkan. Keterampilan yang harus dimiliki tenaga pendidik dapat berupa keterampilan dalam pemahaman pelajaran yang akan diajarkan, terampil dalam memilih metode yang sesuai untuk pembelajaran. Jadi dapat diketahui bahwa pendidik memiliki peranan yang lebih penting dan bertanggung jawab dalam mencerdaskan peserta didik (Jupriyanto dan Nuridin, 14-16).

Pendidik juga memegang peranan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif di SD yaitu memberikan pelayanan belajar kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, memberikan pengalaman belajar yang bervariasi, mempunyai bahan bacaan yang layak dan bervariasi, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama, menyediakan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri mereka, memberikan peluang kepada peserta didik yang memiliki kecerdasan ganda untuk mengembangkannya, terdapat perpustakaan yang memiliki buku bacaan banyak. Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat di atas bahwa tenaga pendidik tidak selalu menjadi pemeran utama dalam pembelajaran, tetapi di sini pendidik perlu membantu dan mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya serta perlu menciptakan interaksi yang baik antara pendidik dan peserta didik ataupun interaksi peserta didik satu dengan peserta didik yang lainnya (Cahyaningtyas A, P, 4)

Kurikulum 2013 dapat dilaksanakan melalui tiga kegiatan pokok yaitu pengembangan perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi dalam pembelajaran, pembelajaran sendiri adalah proses belajar yang dikembangkan

oleh pendidik untuk membangun kreatifitas serta meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik. Tiga kegiatan pokok dalam Kurikulum 2013 di sekolah dasar tersebut memiliki pengertian dan fungsi masing-masing. Perencanaan sendiri memiliki arti yaitu serangkaian urutan atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran di sekolah dasar sehingga tujuan pendidikan akan tercapai. Pelaksanaan pembelajaran yaitu mengarah pada mengembangkan kemampuan siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar, pelaksanaan pembelajaran juga menerapkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran baik dalam bentuk fisik maupun bentuk aktivitas siswa. Evaluasi adalah langkah yang dijadikan sebagai tolak ukur untuk siswa dalam mengetahui kemampuannya selama melakukan proses pembelajaran.

Sebelum melakukan pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, diperlukan langkah-langkah atau perencanaan awal yang dapat dilakukan dengan cara menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran agar kegiatan lebih terkonsep dan terarah. Silabus sendiri memiliki pengertian yaitu acuan yang digunakan untuk menyusun kerangka dalam pembelajaran. Di dalam silabus ada beberapa komponen yaitu identitas mata pelajaran, identitas sekolah, kompetensi inti, kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, sumber belajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran sendiri memiliki pengertian yaitu rencana kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk satu atau beberapa kali pertemuan di dalam kelas. rencana pelaksanaan pembelajaran memiliki beberapa

komponen yaitu identitas sekolah atau nama satuan pendidikan, identitas mata pelajaran atau tema (subtema), kelas atau semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.

Saat ini rencana pelaksanaan pembelajaran telah mengalami perubahan. Perubahan rencana pelaksanaan pembelajaran telah ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Republik Indonesia. Perubahan dari RPP ini bertujuan untuk mempermudah tenaga pendidik dalam melakukan proses pembelajaran, karena saat ini tenaga pendidik masih kesulitan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan tepat, oleh sebab itu kementerian telah menyederhanakan komponen dari RPP agar lebih mudah. Ada beberapa komponen yang terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran, komponen tersebut kemudian diubah menjadi tiga komponen yaitu tujuan pembelajaran, langkah-langkah (kegiatan) pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (*assessment*).

Saat ini dalam ruang lingkup pendidikan masih banyak permasalahan yang muncul, misalnya saja masih banyak pendidik (guru) yang kurang memperhatikan strategi belajar baik itu metode ataupun model belajar, dan juga gaya mengajar yang harus digunakan dalam membantu mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini terjadi dikarenakan kebanyakan tenaga pendidik memposisikan dirinya sebagai pemeran utama di dalam kelas. Hanya

menyampaikan materi di depan kelas saja tanpa melakukan interaksi dengan peserta didik dan hanya berupa ceramah, mengakibatkan peserta didik cenderung tidak aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Permasalahan tersebut akan teratasi apabila ada perubahan gaya belajar yang tepat yang dilakukan oleh tenaga pendidik (guru).

Ada beberapa gaya mengajar yang dapat digunakan oleh tenaga pendidik (guru) yang digunakan sebagai pendukung dalam proses pembelajaran yaitu ada gaya mengajar klasik, gaya mengajar teknologis, gaya mengajar personalisasi dan terakhir ada gaya mengajar interaksional. Gaya mengajar yang sesuai yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar adalah gaya belajar interaksional. Gaya belajar interaksional adalah suatu gaya mengajar yang lebih menekankan dialog atau komunikasi antara tenaga pendidik (guru) dengan siswa, (Majid 2016 : 280). Keunggulan dalam penggunaan gaya mengajar interaksional adalah semua yang ada di dalam kelas baik tenaga pendidik maupun peserta didik akan saling bergantung sehingga tidak akan muncul kata pihak yang dianggap baik ataupun dianggap buruk.

Oleh karena itu perlu adanya keterhubungan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Adanya tenaga pendidik memang sangatlah diperlukan untuk berperan sebagai seorang fasilitator dan motivator yang baik dalam sekolah maupun di luar sekolah. Suatu kegiatan belajar mengajar akan berjalan lancar apabila sebelum pelaksanaan pendidik melakukan perencanaan yang akan diterapkan pada saat pembelajaran

dimulai, maksudnya adalah perlu adanya penyusunan silabus atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dijadikan sebagai acuan agar pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai. Selain silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, pendidik perlu memperhatikan gaya mengajar mereka dengan melakukan interaksi secara langsung pada peserta didik. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar apabila ada komunikasi dan interaksi yang baik antara pendidik dan peserta didik, gaya mengajar yang dapat diterapkan oleh pendidik adalah dengan menggunakan gaya mengajar interaksional. Gaya mengajar tersebut dapat diterapkan karena lebih mengarah pada sebuah interaksi, sehingga terjadilah komunikasi antara pendidik dan peserta didik apabila gaya mengajar tersebut dilakukan dengan tepat maka tujuan dari pembelajaran akan tercapai.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang pemilihan masalah peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis gaya mengajar interaksional kelas 3 di sekolah dasar?
- b. Bagaimana kelayakan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis gaya mengajar interaksional kelas 3 di sekolah dasar?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang pemilihan masalah peneliti mengambil tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis gaya mengajar interaksional kelas 3 di sekolah dasar.
- b. Untuk mengetahui kelayakan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis gaya mengajar interaksional kelas 3 di sekolah dasar.

### D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan gagasan baru pada ruang lingkup pembelajaran agar menghasilkan suatu proses pembelajaran yang berinovasi sehingga tujuan pendidikan akan tercapai.
  - b. Referensi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Guru

Manfaat bagi guru yaitu dapat membantu guru untuk mengembangkan inovasi dan kreativitas mereka dalam pembelajaran yang dapat dilakukan dengan pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis gaya mengajar interaksional.
  - b. Peneliti

Hasil dari penelitian ini dilakukan agar peneliti mendapatkan suatu pengalaman baru dalam pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang baru dengan menggunakan gaya mengajar interaksional.

